



## **DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL PADA ERA DIGITAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT PEDESAAN**

**Tyas Aditama<sup>1</sup>, Hernisawati<sup>2</sup>, Muh Ngali Zainal Makmun<sup>3</sup>**  
Universitas Ma'arif Lampung<sup>1,2,3</sup>  
e-mail: [tyas3409@gmail.com](mailto:tyas3409@gmail.com)

Diterima: 20/04/2026; Direvisi: 01/05/2026; Diterbitkan: 06/05/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika perubahan sosial di masyarakat pedesaan serta implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era digital. Perubahan sosial yang dipengaruhi modernisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola interaksi sosial, otoritas keagamaan, serta mekanisme pewarisan nilai-nilai Islam di masyarakat desa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tokoh agama, guru PAI, orang tua, tokoh masyarakat, dan generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi menyebabkan pergeseran otoritas keagamaan dari tokoh lokal menuju media digital, menurunnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan konvensional, serta perubahan pola pembelajaran agama dari tatap muka menuju pembelajaran berbasis media digital. Penelitian ini juga menemukan bahwa teknologi digital tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang bagi pengembangan PAI yang lebih adaptif melalui integrasi nilai-nilai keislaman dengan literasi digital. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat kajian perubahan sosial masyarakat pedesaan dan pengembangan strategi Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap transformasi digital.

**Kata Kunci:** *Perubahan Sosial, Pendidikan Agama Islam, Masyarakat Pedesaan, Digitalisasi*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the dynamics of social change in rural communities and its implications for Islamic Religious Education (IRE) in the digital era. Social changes driven by modernization and the development of information technology have transformed patterns of social interaction, religious authority, and the transmission of Islamic values in rural communities. This research employed a qualitative approach using a case study method conducted in Sidomulyo Village, Sekampung District, East Lampung Regency. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving religious leaders, Islamic education teachers, parents, community leaders, and youth. The findings indicate that digitalization has shifted religious authority from local religious figures to digital media, reduced youth participation in conventional religious activities, and transformed religious learning patterns from face-to-face methods to digital-based learning. The study also found that digital technology is not only a challenge but also an opportunity for developing more adaptive Islamic Religious Education through the integration of Islamic values and digital literacy. This research contributes to strengthening studies on social change in rural communities and developing Islamic Religious Education strategies that are responsive to digital transformation.

**Keywords:** *Social Change, Islamic Religious Education, Rural Communities, Digitalization*



## PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan pada dasarnya dikenal memiliki pola kehidupan yang lebih sederhana, homogen, dan kuat dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional, termasuk dalam aspek keagamaan. Pola kehidupan yang agraris dengan solidaritas komunitas yang tinggi menjadikan desa sebagai ruang pelestarian budaya dan nilai-nilai moral yang telah diwariskan secara turun-temurun. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, berbagai bentuk perubahan sosial mulai tampak jelas di wilayah pedesaan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh modernisasi, perkembangan teknologi informasi, migrasi penduduk, pembangunan infrastruktur, serta peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan publik lainnya (Anjani & Maunah, 2022). Akibatnya, desa tidak lagi dapat dipandang sebagai wilayah yang statis dan terpisah dari arus perubahan global.

Fenomena perubahan sosial ini berdampak langsung terhadap keberlangsungan Pendidikan Agama Islam di desa. Pola pendidikan yang sebelumnya berpusat pada lembaga-lembaga tradisional seperti masjid, surau, dan madrasah diniyah kini mulai bersinggungan dengan pola pendidikan yang lebih modern dan variatif. Interaksi masyarakat dengan media digital juga menciptakan pola pemahaman keagamaan yang baru, sekaligus memunculkan tantangan dalam menjaga otoritas keagamaan tradisional (Syamraeni et al., 2024). Kondisi ini menuntut adanya kajian yang mendalam agar lembaga-lembaga pendidikan agama dapat merespons perubahan tersebut secara adaptif dan strategis.

Perubahan sosial yang berlangsung saat ini tidak hanya mengubah struktur dan pola interaksi masyarakat, tetapi juga memengaruhi mekanisme pewarisan nilai-nilai agama yang menjadi fondasi moral kehidupan desa. Pendidikan Agama Islam yang sebelumnya berjalan melalui lembaga-lembaga tradisional seperti TPA, masjid, dan keluarga kini menghadapi tantangan besar akibat melemahnya peran tokoh agama, maraknya sumber belajar digital yang tidak terverifikasi, serta menurunnya minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan. Jika tidak dikaji secara mendalam, perubahan ini dapat menimbulkan krisis nilai, melemahnya karakter religius, dan terputusnya kesinambungan transmisi ajaran Islam yang selama ini menjadi kekuatan masyarakat desa.

Menurut Selo Soemardjan (dalam Murdiyatomoko, 2007), perubahan sosial merupakan segala perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat yang kemudian memengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, sikap, serta pola perilaku individu di dalamnya. Dalam konteks masyarakat pedesaan, perubahan sosial dapat terlihat dari perubahan pola interaksi masyarakat, pergeseran nilai-nilai keagamaan, serta transformasi cara masyarakat memperoleh pengetahuan agama akibat perkembangan teknologi digital. Masuknya media sosial dan internet ke wilayah-wilayah pedesaan menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan pada pola komunikasi, otoritas keagamaan, dan mekanisme pewarisan nilai-nilai Islam yang sebelumnya lebih berpusat pada tokoh agama lokal dan lembaga pendidikan tradisional (Hadi, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Mutaqin et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan sosial-keagamaan masyarakat desa. Melalui kajiannya, Mutaqin menemukan bahwa kegiatan pendidikan agama baik yang berlangsung di sekolah, madrasah, maupun lembaga informal seperti pengajian dan majelis taklim berfungsi sebagai sarana pelestarian nilai-nilai keagamaan sekaligus sebagai wadah adaptasi masyarakat terhadap perubahan sosial yang terjadi. Temuan ini menguatkan argumen bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi media transmisi nilai, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan dinamika sosial yang terus berubah.



Sejauh ini penelitian tentang perubahan sosial dan Pendidikan Agama Islam lebih banyak dan berfokus pada masyarakat perkotaan, sementara perubahan yang terjadi di masyarakat pedesaan justru memiliki dinamika khas yang belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, kajian mengenai bagaimana lembaga pendidikan Islam tradisional seperti masjid, surau, dan madrasah diniyah berinteraksi dengan pola pendidikan modern serta media digital masih sangat terbatas. Padahal, arus informasi keagamaan yang semakin mudah diakses telah memunculkan perubahan signifikan terhadap pola pemahaman agama dan otoritas keagamaan lokal. Minimnya penelitian yang menjelaskan hubungan antara perubahan sosial, digitalisasi, dan implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di masyarakat pedesaan inilah yang menjadi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang hendak dibahas melalui studi kasus ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat pedesaan serta pengaruhnya terhadap pola pelaksanaan dan keberlangsungan Pendidikan Agama Islam di desa; dan (2) mendeskripsikan implikasi perkembangan teknologi digital termasuk media sosial dan sumber belajar agama *online* terhadap otoritas keagamaan tradisional, pola pembelajaran agama, dan mekanisme pewarisan nilai-nilai keagamaan di masyarakat desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa, sekolah, dan tokoh agama dalam merancang kebijakan pendidikan Islam pada masyarakat pedesaan yang lebih responsif terhadap dinamika sosial kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam dinamika perubahan sosial dan implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di masyarakat pedesaan. Penelitian dilakukan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur pada hari Sabtu, tanggal 1 November 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi masyarakat desa yang mengalami perkembangan teknologi digital, namun masih mempertahankan tradisi keagamaan lokal.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terkait aktivitas sosial-keagamaan masyarakat. Informan terdiri atas tokoh agama, guru Pendidikan Agama Islam, tokoh masyarakat, orang tua, dan generasi muda. Selain itu, teknik *snowball sampling* digunakan untuk memperoleh informan tambahan yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai perubahan sosial, penggunaan media digital, dan perubahan pola Pendidikan Agama Islam di masyarakat desa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas keagamaan masyarakat seperti kegiatan masjid, TPA, pengajian, dan interaksi sosial generasi muda. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan dan catatan lapangan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan observasi direduksi sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel sebelum ditarik kesimpulan. Seluruh informan penelitian memberikan persetujuan untuk diwawancarai dan identitas informan dijaga kerahasiaannya.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Profil Desa Sidomulyo dan Kondisi Sosial-Keagamaan

Desa Sidomulyo terletak di Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, dengan mayoritas masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Masyarakat desa didominasi oleh Suku Jawa yang masih mempertahankan kehidupan sosial dan keagamaan yang cukup kuat dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas keagamaan masyarakat sebelumnya berpusat pada masjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian rutin, dan madrasah diniyah yang melibatkan berbagai kelompok usia. Berdasarkan hasil observasi, perkembangan teknologi informasi dan penggunaan telepon pintar mulai meningkat secara signifikan sejak tahun 2016 seiring meluasnya akses internet di wilayah pedesaan. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat, terutama generasi muda, semakin aktif menggunakan media sosial seperti WhatsApp, YouTube, dan TikTok dalam aktivitas komunikasi maupun dalam memperoleh informasi keagamaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perkembangan media digital secara bertahap memengaruhi pola interaksi sosial dan aktivitas keagamaan masyarakat Desa Sidomulyo. Salah satu tokoh agama menyatakan bahwa masyarakat kini lebih sering mencari ceramah melalui media sosial dibandingkan dengan mengikuti pengajian secara langsung di masjid atau majelis taklim. Selain itu, beberapa kegiatan keagamaan konvensional seperti pengajian rutin dan kegiatan TPA mengalami penurunan partisipasi, khususnya dari kalangan remaja. Meskipun demikian, masyarakat desa masih mempertahankan tradisi keagamaan sebagai bagian dari identitas sosial dan budaya masyarakat pedesaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sidomulyo sedang mengalami transisi sosial antara mempertahankan nilai-nilai keagamaan tradisional dan menyesuaikan diri dengan perkembangan digital.

#### Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial di Desa Sidomulyo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sidomulyo mengalami berbagai bentuk perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, modernisasi, dan perubahan pola interaksi masyarakat. Perubahan tersebut terlihat pada aspek nilai sosial, pola komunikasi, aktivitas keagamaan, hingga perubahan peran lembaga sosial dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, generasi muda menjadi kelompok yang paling cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, terutama dalam penggunaan media sosial dan akses informasi keagamaan secara daring. Kondisi tersebut secara bertahap mempengaruhi pola kehidupan masyarakat yang sebelumnya lebih bersifat komunal dan berpusat pada interaksi tatap muka. Perubahan sosial yang terjadi di Desa Sidomulyo tidak hanya membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi, tetapi juga menimbulkan tantangan terhadap keberlangsungan nilai-nilai sosial dan keagamaan masyarakat desa.

**Tabel 1.** Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial di Desa Sidomulyo

No.	Bentuk Perubahan Sosial	Temuan Lapangan	Dampak terhadap Pendidikan Agama Islam
1	Pergeseran nilai sosial	Generasi muda lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media sosial dibanding mengikuti kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan desa. Aktivitas seperti	Menurunnya minat mengikuti pengajian dan kegiatan TPA

		pengajian remaja dan kegiatan masjid mulai mengalami penurunan partisipasi dari kalangan remaja.	
2	Perubahan pola interaksi sosial	Komunikasi masyarakat mulai beralih dari interaksi langsung menuju komunikasi melalui WhatsApp dan media digital lainnya. Masyarakat menjadi lebih jarang melakukan pertemuan sosial secara langsung dalam aktivitas sehari-hari.	Interaksi keagamaan tatap muka semakin berkurang
3	Perubahan otoritas keagamaan	Masyarakat lebih sering mencari informasi dan ceramah agama melalui YouTube, TikTok, dan media sosial dibanding bertanya langsung kepada tokoh agama lokal. Generasi muda cenderung mengikuti ustaz atau pendakwah yang populer di media digital.	Peran tokoh agama lokal mulai melemah
4	Adopsi teknologi digital	Penggunaan smartphone dan akses internet meningkat hampir di seluruh kalangan masyarakat desa, terutama pada remaja dan anak sekolah. Media digital mulai dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh materi dan pembelajaran agama secara daring.	Pembelajaran agama mulai memanfaatkan media digital
5	Konflik nilai tradisional dan modern	Orang tua dan tokoh masyarakat mulai merasa khawatir terhadap pengaruh media sosial terhadap perilaku generasi muda. Sebagian masyarakat menilai budaya digital menyebabkan perubahan sikap dan menurunnya keterlibatan remaja dalam tradisi keagamaan desa.	Terjadi perbedaan pandangan tentang praktik keagamaan

Berdasarkan Tabel 1, perubahan sosial di Desa Sidomulyo menunjukkan adanya transformasi yang cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Pergeseran nilai sosial terlihat dari menurunnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan sosial dan keagamaan karena meningkatnya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pola interaksi masyarakat yang sebelumnya didominasi oleh komunikasi langsung mulai berubah menjadi komunikasi berbasis media digital, sehingga memengaruhi intensitas hubungan sosial dan aktivitas keagamaan masyarakat. Perubahan otoritas keagamaan juga tampak dari meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap sumber informasi agama di media sosial dibandingkan dengan tokoh agama lokal. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam pembelajaran agama, meskipun pada saat yang sama memunculkan konflik nilai antara budaya tradisional masyarakat desa dan budaya modern yang berkembang melalui media digital.

### **Implikasi Perubahan Sosial terhadap Pendidikan Agama Islam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi di Desa Sidomulyo memberikan implikasi yang cukup signifikan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di masyarakat pedesaan. Perkembangan teknologi digital dan perubahan pola interaksi sosial mempengaruhi cara masyarakat memperoleh pengetahuan keagamaan, mengikuti kegiatan keagamaan, serta berinteraksi dengan tokoh agama di lingkungan desa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, generasi muda menjadi kelompok yang paling terdampak oleh perubahan tersebut, terutama dalam pola belajar agama dan penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Selain membawa kemudahan akses informasi keagamaan, perkembangan digital juga memunculkan tantangan berupa menurunnya partisipasi kegiatan keagamaan konvensional dan melemahnya peran pendidikan agama dalam lingkungan keluarga. Bentuk-bentuk implikasi perubahan sosial terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Sidomulyo dapat dilihat pada Tabel 2.



**Tabel 2.** Implikasi Perubahan Sosial terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Sidomulyo

No.	Implikasi	Temuan Lapangan	Dampak terhadap PAI
1	Melemahnya otoritas keagamaan tradisional	Masyarakat lebih sering mengakses ceramah dan kajian agama melalui media digital dibanding berkonsultasi langsung dengan tokoh agama lokal. Generasi muda cenderung mengikuti pendakwah yang populer di media sosial karena dianggap lebih praktis dan mudah dipahami.	Peran tokoh agama lokal mulai berkurang
2	Pergeseran pola pembelajaran agama	Remaja lebih banyak memanfaatkan YouTube, TikTok, dan media sosial sebagai sarana belajar agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama tidak lagi hanya berlangsung di masjid atau TPA, tetapi juga melalui platform digital yang dapat diakses kapan saja.	Pembelajaran agama menjadi lebih fleksibel namun kurang terkontrol
3	Menurunnya partisipasi kegiatan keagamaan	Kehadiran remaja dalam kegiatan pengajian, TPA, dan aktivitas masjid mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sebagian generasi muda lebih memilih menghabiskan waktu menggunakan media sosial atau aktivitas digital lainnya.	Aktivitas keagamaan konvensional mulai berkurang
4	Perubahan peran keluarga	Orang tua mengaku mengalami kesulitan dalam mengawasi penggunaan media digital anak, terutama terkait akses informasi keagamaan di internet. Pengawasan pendidikan agama dalam keluarga menjadi kurang optimal karena keterbatasan kontrol terhadap aktivitas digital anak.	Pengawasan pendidikan agama dalam keluarga melemah
5	Meningkatnya akses informasi keagamaan	Masyarakat menjadi lebih mudah memperoleh materi dan pengetahuan agama melalui media sosial, aplikasi digital, dan platform video daring. Informasi keagamaan dapat diakses dengan cepat tanpa terbatas ruang dan waktu.	Membuka peluang inovasi pembelajaran agama berbasis digital

Berdasarkan Tabel 2, perubahan sosial di Desa Sidomulyo memberikan implikasi yang signifikan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di masyarakat pedesaan. Perkembangan media digital menyebabkan perubahan pola belajar agama, melemahnya otoritas keagamaan tradisional, serta menurunnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan konvensional. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membuka peluang baru dalam pengembangan pembelajaran agama berbasis digital yang lebih fleksibel dan mudah diakses masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di masyarakat pedesaan perlu beradaptasi dengan perkembangan sosial dan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai keagamaan yang telah berkembang di masyarakat.

## Pembahasan

### Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan

Perubahan sosial yang terjadi di Desa Sidomulyo menunjukkan adanya transformasi masyarakat pedesaan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, modernisasi, dan perubahan pola kehidupan sosial. Masyarakat yang sebelumnya lebih mengutamakan interaksi komunal dan aktivitas sosial berbasis tradisi mulai mengalami perubahan menuju pola kehidupan yang lebih individual dan digital. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Anjani dan Maunah (2022) yang menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan proses yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat karena dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan sosial masyarakat. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa



perubahan sosial di masyarakat desa tidak hanya berdampak pada aspek sosial budaya, tetapi turut mempengaruhi pola pendidikan dan kehidupan keagamaan masyarakat. Dalam perspektif teori konflik sosial, perubahan tersebut menciptakan ketegangan antara nilai tradisional masyarakat desa dengan budaya digital yang berkembang secara cepat di kalangan generasi muda, sebagaimana dijelaskan Prayogi (2023) bahwa perubahan sosial sering melahirkan benturan nilai antara kelompok yang mempertahankan tradisi dan kelompok yang lebih adaptif terhadap modernisasi.

Perkembangan teknologi digital turut mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial masyarakat Desa Sidomulyo, terutama dalam aktivitas keagamaan dan proses penyebaran informasi. Masyarakat yang sebelumnya memperoleh pengetahuan agama melalui pengajian, masjid, dan tokoh agama lokal kini mulai beralih menggunakan media sosial dan platform digital sebagai sumber utama informasi keagamaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi telah mengubah struktur komunikasi masyarakat pedesaan menjadi lebih terbuka dan cepat, sebagaimana dijelaskan Mashis et al. (2023) bahwa komunikasi digital mampu membentuk pola interaksi sosial baru dalam masyarakat desa. Perubahan tersebut juga memperlihatkan adanya transformasi peran agama dalam ruang digital karena masyarakat semakin bergantung pada media sosial dalam membentuk pemahaman keagamaan mereka. Jariah (2025) menjelaskan bahwa media digital telah menciptakan ruang baru bagi penyebaran nilai-nilai agama, tetapi pada saat yang sama dapat mengurangi dominasi otoritas keagamaan tradisional di lingkungan masyarakat lokal.

### **Digitalisasi dan Perubahan Pola Interaksi Sosial**

Perkembangan teknologi digital di Desa Sidomulyo telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat dari komunikasi berbasis tatap muka menuju komunikasi berbasis media digital. Kehadiran telepon pintar dan media sosial menyebabkan masyarakat lebih sering berkomunikasi melalui aplikasi digital dibandingkan melakukan interaksi langsung dalam ruang sosial masyarakat desa. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada kalangan remaja, tetapi juga mulai mempengaruhi pola komunikasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah membentuk budaya komunikasi baru yang lebih praktis, cepat, dan terbuka terhadap arus informasi global. Huraerah (2024) menjelaskan bahwa perubahan sosial akibat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi struktur hubungan sosial masyarakat, termasuk perubahan pola komunikasi, perilaku sosial, dan sistem interaksi dalam kehidupan masyarakat modern.

Transformasi pola interaksi sosial tersebut turut mempengaruhi kehidupan keagamaan masyarakat Desa Sidomulyo, terutama dalam cara masyarakat memperoleh informasi dan pengetahuan agama. Masyarakat yang sebelumnya lebih bergantung pada pengajian, ceramah langsung, dan tokoh agama lokal mulai beralih memanfaatkan YouTube, TikTok, dan media sosial lainnya sebagai sumber pembelajaran agama. Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi media baru dalam proses penyebaran nilai-nilai keagamaan di masyarakat pedesaan. Syamraeni et al. (2024) menjelaskan bahwa perkembangan digital telah mengubah pola internalisasi nilai religius masyarakat karena proses pembelajaran agama kini tidak lagi terbatas pada lembaga keagamaan konvensional. Perubahan tersebut juga menyebabkan terjadinya pergeseran budaya religius masyarakat desa, di mana generasi muda cenderung lebih tertarik pada konten keagamaan digital yang bersifat praktis, visual, dan mudah diakses dibandingkan kegiatan keagamaan tradisional yang berlangsung secara langsung di lingkungan masyarakat. Wisman et al. (2025) menjelaskan bahwa perubahan sosial budaya yang



dipengaruhi perkembangan teknologi dan modernisasi dapat memberikan dampak terhadap pola pendidikan masyarakat, termasuk perubahan perilaku belajar, pola interaksi sosial, dan proses penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pergeseran Otoritas Keagamaan di Era Digital**

Perubahan sosial dan perkembangan media digital di Desa Sidomulyo telah memunculkan pergeseran otoritas keagamaan dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Jika sebelumnya tokoh agama lokal seperti ustaz, imam masjid, dan guru mengaji menjadi sumber utama pengetahuan keagamaan masyarakat, kini posisi tersebut mulai bergeser akibat mudahnya akses terhadap ceramah dan konten dakwah digital. Masyarakat, khususnya generasi muda, lebih sering memperoleh informasi agama melalui YouTube, TikTok, dan media sosial dibandingkan menghadiri pengajian secara langsung di lingkungan desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital telah membentuk pola baru dalam proses otoritas dan legitimasi keagamaan di masyarakat. Jariah (2025) menjelaskan bahwa transformasi peran agama di era digital menyebabkan media sosial menjadi ruang baru dalam pembentukan pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat.

Fenomena pergeseran otoritas keagamaan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi keberlangsungan Pendidikan Agama Islam di masyarakat pedesaan. Tokoh agama lokal yang sebelumnya memiliki pengaruh besar dalam membentuk nilai-nilai religius masyarakat mulai menghadapi tantangan dalam mempertahankan perannya di tengah arus informasi digital yang semakin terbuka. Kondisi ini menyebabkan masyarakat memiliki banyak pilihan sumber pembelajaran agama, tetapi tidak seluruh informasi yang diperoleh melalui media digital memiliki validitas dan pemahaman keagamaan yang tepat. Mulyadi (2025) menjelaskan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam di era digital menuntut adanya penyesuaian peran lembaga dan tokoh agama agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan sosial masyarakat modern. Selain itu, Syahrin dan Widodo (2025) menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di era digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangun kemampuan masyarakat untuk memahami dan menyaring informasi keagamaan secara kritis dan moderat.

### **Transformasi Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Pedesaan**

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi Pendidikan Agama Islam di Desa Sidomulyo, baik dalam pola pembelajaran maupun proses penyampaian nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Pembelajaran agama yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui pengajian, TPA, dan interaksi langsung dengan tokoh agama kini mulai mengalami perubahan menuju pembelajaran berbasis media digital. Generasi muda cenderung lebih tertarik memanfaatkan video ceramah, media sosial, dan platform digital lainnya sebagai sarana memperoleh pengetahuan agama karena dianggap lebih praktis dan mudah diakses. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah pola belajar masyarakat dari sistem konvensional menuju sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis digital. Mufidah et al. (2023) menjelaskan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam di era digital merupakan konsekuensi dari perubahan sosial yang menuntut sistem pendidikan lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi modern.

Transformasi Pendidikan Agama Islam tersebut memberikan dampak positif sekaligus tantangan bagi masyarakat pedesaan. Di satu sisi, teknologi digital mempermudah masyarakat



dalam mengakses materi keagamaan tanpa terbatas ruang dan waktu sehingga proses pembelajaran agama menjadi lebih luas dan terbuka. Akan tetapi, di sisi lain, perubahan tersebut juga menyebabkan menurunnya intensitas interaksi langsung antara peserta didik dengan guru agama maupun tokoh keagamaan di lingkungan masyarakat. Sumarno et al. (2023) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai agen perubahan sosial yang harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat tanpa kehilangan nilai-nilai dasar keislaman. Sejalan dengan itu, Trisnawati et al. (2025) menegaskan bahwa pendidikan Islam pada era disrupsi teknologi perlu mengintegrasikan literasi digital dan penguatan karakter religius agar mampu menghadapi tantangan perubahan sosial di era modern.

### **Konflik Nilai Tradisional dan Modern**

Perubahan sosial yang terjadi di Desa Sidomulyo turut memunculkan konflik nilai antara budaya tradisional masyarakat pedesaan dengan budaya modern yang berkembang melalui media digital. Masyarakat desa yang sebelumnya menjunjung tinggi nilai kebersamaan, penghormatan kepada tokoh agama, dan tradisi keagamaan lokal mulai menghadapi perubahan pola perilaku sosial, khususnya pada generasi muda. Kehadiran media sosial dan arus informasi digital menyebabkan sebagian remaja lebih terbuka terhadap budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai religius masyarakat desa. Kondisi tersebut menciptakan kekhawatiran di kalangan orang tua dan tokoh masyarakat terhadap melemahnya budaya religius serta menurunnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan sosial-keagamaan. Widitya (2025) menjelaskan bahwa perubahan sosial budaya pada era modern dapat mempengaruhi identitas masyarakat karena terjadi pergeseran nilai dan pola perilaku akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi.

Konflik nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak selalu berjalan secara harmonis, tetapi dapat menimbulkan ketegangan antara kelompok masyarakat yang mempertahankan tradisi dengan kelompok yang lebih menerima perubahan modern. Dalam konteks masyarakat Desa Sidomulyo, sebagian tokoh agama masih mempertahankan pola pendidikan agama konvensional, sementara generasi muda cenderung menginginkan pembelajaran agama yang lebih fleksibel dan berbasis digital. Yusuf dan Ondeng (2025) menjelaskan bahwa pergeseran nilai dalam kehidupan sosial dan pendidikan sering terjadi akibat perubahan pola pikir masyarakat yang dipengaruhi perkembangan teknologi dan budaya modern. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat pedesaan sedang berada dalam fase transisi sosial yang menuntut adanya keseimbangan antara pelestarian nilai tradisional dan penerimaan terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai religius masyarakat sekaligus membimbing generasi muda agar mampu menghadapi perkembangan modernisasi secara bijaksana dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

### **Adaptasi dan Peluang Pengembangan Pendidikan Agama Islam**

Meskipun perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital menimbulkan berbagai tantangan, kondisi tersebut juga membuka peluang baru bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di masyarakat pedesaan. Teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung penyebaran nilai-nilai keagamaan secara lebih luas, cepat, dan fleksibel. Masyarakat kini memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber pembelajaran agama melalui media sosial, aplikasi digital, maupun platform pembelajaran daring. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan digital tidak selalu berdampak negatif,



tetapi juga dapat menjadi sarana penguatan pendidikan agama apabila digunakan secara tepat dan terarah. Takdir (2025) menjelaskan bahwa dinamika Pendidikan Agama Islam di masyarakat pedesaan menuntut adanya kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai religius yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Adaptasi Pendidikan Agama Islam di era digital perlu dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dengan literasi digital agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Peran guru, tokoh agama, dan keluarga menjadi sangat penting dalam membimbing generasi muda untuk memahami informasi keagamaan secara kritis serta menghindari pengaruh negatif media digital. Shalehah et al. (2025) menjelaskan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital harus diarahkan pada rekonstruksi nilai-nilai religius yang tetap relevan dengan perkembangan masyarakat virtual. Selain itu, Mutaqin et al. (2024) menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam membentuk kehidupan sosial-keagamaan masyarakat desa melalui penguatan nilai moral, etika, dan solidaritas sosial masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan Pendidikan Agama Islam di masyarakat pedesaan perlu dilakukan secara adaptif dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran sekaligus memperkuat karakter religius masyarakat agar tetap mampu menghadapi perubahan sosial secara seimbang.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur memberikan implikasi yang signifikan terhadap Pendidikan Agama Islam di masyarakat pedesaan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, modernisasi, dan perubahan pola interaksi sosial masyarakat yang secara bertahap mengubah cara masyarakat memperoleh pengetahuan agama, berinteraksi, dan menjalankan aktivitas keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran otoritas keagamaan dari tokoh agama lokal menuju media digital, perubahan pola pembelajaran agama dari sistem konvensional menuju pembelajaran berbasis digital, menurunnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan konvensional, serta melemahnya peran keluarga dalam pengawasan pendidikan agama anak.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang baru dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam yang lebih adaptif dan fleksibel. Pemanfaatan media digital dapat menjadi sarana penguatan pembelajaran agama apabila didukung oleh literasi digital keagamaan yang baik serta pengawasan dari keluarga, guru, dan tokoh agama. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di masyarakat pedesaan perlu dikembangkan melalui pendekatan integratif yang memadukan nilai-nilai keagamaan tradisional dengan pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana. Sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai religius di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S. Y., & Maunah, B. (2022). Perubahan sosial serta upaya menjaga kesinambungan masyarakat. *Jurnal pendidikan IPS*, 12(2), 49-56.  
<https://doi.org/10.37630/jpi.v12i2.744>
- Hadi, A. (2025). Antropologi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Mengkaji Perubahan Paradigma Dan Praktik Pembelajaran Kontemporer. *Jurnal MUDARRISUNA: Media*



- Kajian Pendidikan Agama Islam Antropologi Pendidikan*, 15(3).  
<https://doi.org/10.22373/13esc30>
- Huraerah, A. (2024). Perubahan Sosial dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Tantangan Bagi Peneliti dan Praktisi Kesejahteraan Sosial. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 221-227.  
<https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.60229>
- Jariah, W. (2025). Transformasi Peran Agama Dalam Mengarahkan Perubahan Sosial Melalui Media Digital: Transformation of the Role of Religion in Guiding Social Ethics in Society through Digital Media. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 4(6), 752-766. <https://doi.org/10.36701/al-qiblah.v4i6.2667>
- Mashis, B. M., Aksa, A. H., Muayyanah, A., & Satriya, M. K. (2023). Komunikasi digital dan perubahan sosial masyarakat pedesaan. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(2), 283-312. <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.916>
- Mufidah, H., Firani, P., Muhammad, H., & Januar, J. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Perspektif Sosial dan Tantangan Kontemporer. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 2(4), 224-235.  
<https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.797>
- Mulyadi, M. (2025). From Tradition to Transformation: Reimagining Islamic Religious Education in the Digital Age. *el-Tarbawi*, 18(1), 91-118.  
<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol18.iss1.art4>
- Murdiyatomoko, J. (2007). *Sosiologi: memahami dan mengkaji masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.
- Mutaqin, M. Z., & Junaidah, E. (2025). Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap Sosial Keagamaan di Desa Cipanas Kabupaten Lebak. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-9.  
<https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v4i1.316>
- Mutaqin, M. Z., Arifin, M., Muslim, M., & Husnun, M. N. (2024). Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Sosial Keagamaan Di Desa Cipanas Kabupaten Lebak. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 304-318. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i2.180>
- Prayogi, A. (2023). Social change in conflict theory: A descriptive study. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 37-42. <https://doi.org/10.35877/soshum1652>
- Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., Hibrizi, M. A., Ramadhan, M. N., & Fadhil, A. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Rekonstruksi nilai-nilai historis dalam menyongsong masyarakat virtual. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 551-566.  
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1529>
- Sumarno, S., Ismail, R., & Mahmud, H. M. N. (2023). Dinamika dan Perubahan Sosial Pendidikan Islam Sebagai Agent Perubahan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 536-544. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7553782>
- Syahrin, M. A., & Widodo, W. (2025). The transformation of Islamic religious education in the face of religious moderation in the digital era. *Jurnal Pedagogy*, 18(1), 18-25.  
<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v18i1.308>
- Syamraeni, S., Sholichah, H., & Al Fajar, A. H. (2024). Transformasi Nilai Religius di Era Digital: Analisis Literatur Berdasarkan Tujuan Hifz al-'Aql. *Socio Religia*, 5(2).  
<https://doi.org/10.24042/sr.v5i2.25552>



- Takdir, A. (2025). Dinamika Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Pedesaan. *El Irsyad: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 42-55. <https://jurnal.staidi-pinrang.ac.id/index.php/elirsyad/article/view/223>
- Trirezeki, A., Fitriana, F., & Ubabudin, U. (2025). Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan. *Adiba: Journal Of Education*, 5(2), 221-228. <https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/view/35>
- Trisnawati, T. E., Defriani, D., & Sari, H. P. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(2), 855-869. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2025.15.2.855-869>
- Widitya, D. (2025). Perubahan Sosial Budaya dan Dampaknya terhadap Identitas Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 280-289. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3292>
- Wisman, Y., Bernisa, B., Dony, G. W., & Sontoe, S. (2025). Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 16(1), 1-9. <https://doi.org/10.37304/jikt.v16i1.382>
- Yusuf, M., & Ondeng, S. (2025). Pergeseran nilai dalam kehidupan sosial budaya dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(8), 752-765. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/901>